

Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru ?

Arifin ✉

Guru SMK Negeri Soppeng, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang bersifat korelasional dengan pendekatan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Soppeng. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Soppeng. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial serta uji - F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru.*

Copyright (c) 2023 Arifin

✉ Corresponding author :

Email Address : arifin@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Guru merupakan faktor penting dalam melaksanakan pembelajaran; dan kunci keberhasilan suatu pendidikan tergantung pada kualitas guru (Nurdin, 2014). Berdasarkan UU Sisdiknas (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 2, disebutkan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Depdiknas RI, 2003). Kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran. Guru memegang peranan penting dalam suatu sekolah karena kinerjanya memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Suharsaputra dalam Karweti, 2010). Dunda (Rahman, 2005) menyatakan bahwa, "Kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan "kompetensi guru". Berkenaan dengan kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen* pasal 8 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Sekolah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan), namun pada penelitian ini lebih berfokus kepada kompetensi pedagogik karena lebih berkaitan dengan kompetensi yang menentukan penguasaan kelas guru, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 ditetapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang semakin optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan manajerial kepala sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Akdon, 2002). Dalam menjalankan kinerja manajerialnya, kepala sekolah memiliki tiga jenis keterampilan. Untuk lebih jelasnya Paul Hersey *dalam* Wahjosumidjo (2003) menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu technical, human, dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi.

Disamping kemampuan manajerial, lingkungan sekolah juga diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja yang dicapai oleh seorang guru. Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) *dalam* Tulus Tu'u (2004) bahwa lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran sebagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya. Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana guru melakukan aktivitas setiap harinya yang kondusif akan memberikan rasa aman dan memungkinkan guru untuk dapat mengajar secara optimal. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi emosi guru. Jika guru menyenangi lingkungan Sekolah di mana

dia bekerja, maka guru tersebut akan betah di tempat kerjanya, melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif.

Tidak hanya berfokus kepada kemampuan manajerial maupun lingkungan sekolah, namun beberapa studi juga melihat faktor kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Kompetensi pedagogik lebih berkaitan dengan kompetensi yang menentukan penguasaan kelas guru, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 ditetapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik akan berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, desain instruksional, dan implementasi pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran, perkembangan peserta didik dalam bentuk pengajaran pedagogik professional (Nurdianti, 2017). Olehnya itu, kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran (Mulyasa *dalam* Nurdianti, 2017).

Terkait dengan uraian diatas, bahwa tinggi rendahnya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogik guru. Apabila memperhatikan fenomena yang ditemukan pada SMK Negeri di Kabupaten Soppeng bahwa kinerja guru belum begitu maksimal. Belum maksimalnya kinerja guru ini terlihat dari nilai rata-rata ujian siswa tergolong rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya nilai ujian disebabkan rendahnya kemampuan manajerial kepala sekolah yang dan lingkungan kerja yang tidak aman, nyaman, dan kondusif. Kemampuan manajerial yang rendah salah satunya yakni kepala sekolah belum mampu menyelesaikan permasalahan di sekolah dengan maksimal sehingga berdampak masih ada guru yang malas membuat perencanaan belajar, dan masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah. Disamping itu, terkait dengan lingkungan sekolah terlihat masih adanya kesenjangan antara guru dan kepala sekolah, antara sesama guru, guru dengan siswa yang menyebabkan guru kurang bersemangat untuk mengajar, mereka datang ke sekolah mengajar sekadar untuk menggugurkan kewajibannya.

Dalam beberapa jurnal atau penelitian ilmiah terdahulu juga menunjukkan beberapa hasil penelitian diantaranya oleh Amali (2015) dengan tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial guru terhadap kinerja guru, dari hasil penelitiannya diketahui bahwa kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Karweti (2010) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di SLB Kabupaten Subang dalam sub variabel hubungan antar manusia (*human relations*) berada pada skor terendah, sebesar 3.16. Kemungkinan hal ini disebabkan kepala sekolah belum mampu mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerialnya terutama dengan menitikberatkan pada kemampuan interpersonal (*human relations*) karena sangat terkait dengan kemampuan sekolah menjalin hubungan, memberdayakan guru, murid dan stakeholders pendidikan (Karweti, 2010).

Dalam penelitian oleh Nurbaya dan Agussalim (2016) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang ada berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah

Dasar di Kecamatan Wajo. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan dimana tempat guru mengajar dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan indikator yaitu lingkungan fisik, sosial, dan psikis berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wajo, yang diartikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wajo akan semakin meningkat. Kemudian, Nurdin (2017) menyimpulkan bahwa persepsi atas lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, Lingkungan sekolah perlu diperbaiki supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, serta Sarana dan prasarana sekolah perlu diperhatikan, supaya proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya melukiskan hubungan yang terdapat dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang bersifat korelasional dengan pendekatan survey. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Soppeng yang terdiri dari SMK Negeri 1 Soppeng, SMK Negeri 2 Soppeng, SMK Negeri 3 Soppeng, SMK Negeri 4 Soppeng, dan SMK Negeri 5 Soppeng dengan total jumlah guru sebanyak 254 orang dengan menggunakan rumus slovin. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Soppeng, dengan teknik penentuan sampel yakni *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data beserta keterangan yang lengkap dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan dengan pengamatan oleh peneliti pada lokasi penelitian
2. Wawancara, dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden yaitu siswa SMK karya Teknik Watansoppeng dengan harapan untuk mendapatkan informasi tambahan untuk kelengkapan data yang diperoleh melalui kuesioner.
3. Dokumentasi, dilakukan terhadap arsip yang berhubungan dengan teori.
4. Kuesioner, dilakukan dengan mengajukan daftar pernyataan kepada responden yaitu siswa SMK karya Teknik Watansoppeng untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian memiliki dua macam yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS. Jika butir yang dinyatakan gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur tersebut dikeluarkan dari instrumen karena butir yang sah dianggap sudah cukup memadai untuk menjangkau data yang diperlukan.

Suatu Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Supranto, 2005). Pengujian validitas instrumen yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$. Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi *product moment pearson*. Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan atau dengan kata lain instrumen tersebut valid. Validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* kriteria pengujian yang digunakan pada instrumen yang dikatakan valid jika nilai $r \geq 0,30$ (*cut of point*) Sugiyono (2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian.

Hasil uji validitas masing-masing variabel dapat diuraikan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Item Pertanyaan	r-hitung	Cut of Point (0,3)	Keterangan
X1.1	0,882	0,30	Valid
X1.2	0,828	0,30	Valid
X1.3	0,874	0,30	Valid
X1.4	0,880	0,30	Valid
X1.5	0,882	0,30	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari 5 butir pernyataan variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X1), seluruhnya dapat dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai *corrected item total correlation* $\geq 0,30$, sehingga semua pernyataan pada variabel kemampuan manajerial kepala sekolah tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah (X2)

Item Pertanyaan	r-hitung	Cut of Point (0,3)	Keterangan
-----------------	----------	--------------------	------------

X2.1	0,847	0,30	Valid
X2.2	0,850	0,30	Valid
X2.3	0,836	0,30	Valid
X2.4	0,848	0,30	Valid
X2.5	0,857	0,30	Valid
X2.6	0,884	0,30	Valid
X2.7	0,828	0,30	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 butir pernyataan variabel lingkungan sekolah (X2), seluruhnya dapat dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai *corrected item total correlation* $\geq 0,30$, sehingga semua pernyataan pada variabel lingkungan sekolah tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel kompetensi Pedagogik (X3)

Item Pertanyaan	r-hitung	Cut of Point (0,3)	Keterangan
X3.1	0,815	0,30	Valid
X3.2	0,807	0,30	Valid
X3.3	0,814	0,30	Valid
X3.4	0,864	0,30	Valid
X3.5	0,819	0,30	Valid
X3.6	0,824	0,30	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 6 butir pernyataan variabel kompetensi pedagogik (X3), seluruhnya dapat dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai *corrected item total correlation* $\geq 0,30$, sehingga semua pernyataan pada variabel kompetensi pedagogik tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Item Pertanyaan	r-hitung	Cut of Point (0,3)	Keterangan
Y.1	0,859	0,30	Valid

Y.2	0,781	0,30	Valid
Y.3	0,792	0,30	Valid
Y.4	0,867	0,30	Valid
Y.5	0,817	0,30	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 butir pernyataan variabel kinerja guru (Y), seluruhnya dapat dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai *corrected item total correlation* $\geq 0,30$, sehingga semua pernyataan pada variabel kinerja guru tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas data untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensinya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data sama. Suatu konstruk atau instrumen variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (sebagai nilai standar umum diterimanya reliabilitas suatu instrumen penelitian). Secara umum keandalan suatu instrumen penelitian berada dalam kisaran $> 0,60$ sampai dengan 0,80 dapat dikatakan baik, jika dalam kisaran $> 0,80$ sampai dengan 1,00 dianggap sangat baik. Hasil uji reliabilitas selengkapnya tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut of Point (0,6)</i>	Keterangan
Kemampuan Manajerial (X1)	0,919	0.6	Realibel
Lingkungan Sekolah (X2)	0,935	0.6	Realibel
Kompetensi Pedagogik (X3)	0,905	0.6	Realibel
Kinerja Guru (Y)	0,878	0.6	Realibel

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel di atas terlihat bahwa seluruh pernyataan variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X1), lingkungan sekolah (X2), kompetensi pedagogik (X3) dan kinerja guru (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X1), lingkungan sekolah (X2), kompetensi pedagogik (X3) dan kinerja guru (Y) di SMK Negeri Se-Kabupaten Soppeng.

Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel kemampuan manajerial yaitu sebesar 2,256 dan nilai signifikan sebesar 0,027. Hasil dari t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,995 ($2,256 > 1,995$) dan signifikansi lebih kecil dari

α 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah, maka kinerja guru akan semakin tinggi.

Hasil pengujian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karweti (2010) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. Amali (2015) juga menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Akdon, 2002). Dalam menjalankan kinerja manajerialnya, kepala sekolah memiliki tiga jenis keterampilan. Untuk lebih jelasnya Paul Hersey *dalam* Wahjosumidjo (2003, 99) menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu technical, human, dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi.

Menurut Wahjosumidjo *dalam* Karweti (2010) menyatakan bahwa agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerialnya terutama dengan menitikberatkan pada kemampuan interpersonal (*human relations*) karena sangat terkait dengan kemampuan sekolah menjalin hubungan, memberdayakan guru, murid dan stakeholders pendidikan. Kemampuan memberdayakan guru sangat diperlukan kepala sekolah. Posisinya sebagai pendidik dan pengajar tidak tergantikan oleh alat secanggih apapun. Karenanya hubungan kemanusiaan harus dipertahankan.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel lingkungan sekolah yaitu sebesar 2,045 dan nilai signifikan sebesar 0,045. Hasil dari t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,995 ($2,045 > 1,995$) dan signifikansi lebih kecil dari α 0,05 ($0,045 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka kinerja guru akan semakin tinggi.

Hasil pengujian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdin (2017) dengan temuannya bahwa persepsi atas lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Kemudian, Nurbaya dan Agussalim (2016) juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang dimiliki guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wajo Kota Makassar.

Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) *dalam* Tulus Tu'u 2004:11) bahwa lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran sebagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya. Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana guru melakukan aktivitas setiap harinya yang kondusif akan memberikan rasa aman

dan memungkinkan guru untuk dapat mengajar secara optimal. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi emosi guru. Jika guru menyenangi lingkungan Sekolah di mana dia bekerja, maka guru tersebut akan betah di tempat kerjanya, melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif.

Pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif dikemukakan oleh Herzberg *dalam* Nurbaya dan Agussalim (2016) bahwa aktifitas yang dilakukan oleh manusia dapat berjalan dengan baik jika situasi dan kondisinya mendukung serta memungkinkan aktifitas itu terlaksana. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah harus diciptakan dengan sedemikian rupa sehingga guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugas. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong guru lebih berprestasi optimal sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel kompetensi pedagogik yaitu sebesar 3,253 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil dari t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,995 ($3,253 > 1,995$) dan signifikansi lebih kecil dari α 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka kinerja guru akan semakin tinggi.

Hasil pengujian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdianti (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Kinerja guru. Artinya, semakin tinggi Kompetensi Pedagogik guru maka akan semakin tinggi pula Kinerja guru Ekonomi di Kota Bandung. Kemudian, Supriyono (2017) juga membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik maka kinerja guru juga tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi pedagogik lebih berkaitan dengan kompetensi yang menentukan penguasaan kelas guru, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 ditetapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik akan berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, desain instruksional, dan implementasi pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran, perkembangan peserta didik dalam bentuk pengajaran pedagogik professional (Nurdianti, 2017). Olehnya itu, kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran (Mulyasa *dalam* Nurdianti, 2017).

Melalui pendekatan holistik dapat dibedakan antara kompetensi pedagogis umum, seperti kompetensi metodologi dan penilaian dan keterampilan khusus yang sesuai dengan kategori lain, seperti teknologi informasi, manajemen kelas, manajemen karir. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Disisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang positif. Dengan demikian kinerja juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru (Nurdianti, 2017).

Pengaruh Kemampuan Manajerial, Lingkungan Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} ($df_1 = 3$ dan $df_2 = 68$) yaitu 2,74 ($70,619 > 2,74$) dan signifikansi lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa variabel kemampuan manajerial, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan manajerial, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogik guru, maka kinerja guru akan semakin tinggi.

Tugas guru menunjang keberhasilan dalam interaksi proses pembelajaran. Johnson dalam Supriyono (2017) menguraikan kinerja guru mencakup dalam tiga aspek kinerja, meliputi: (1) kemampuan profesional, mencakup penguasaan yang harus dikuasai guru seperti penguasaan materi dan konsep-konsep dasar keilmuannya yang harus diajarkan kepada peserta didik; penghayatan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan proses-proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa; (2) kemampuan sosial, mencakup kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya atas tuntutan kerja sebagai seorang guru; (3) kemampuan personal, yang mencakup bersikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan institusi pendidikan, pemahaman, penghayatan, dan penampilan yang sudah selayaknya dianut seorang guru; dan kepribadian, nilai, sikap, sebagai upaya menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakatnya. Bagi guru dengan status PNS, penilaian prestasi kerja dibagi menjadi dua unsur, yaitu (1) Sasaran Kerja Pegawai (SKP), terdiri dari kegiatan tugas jabatan, angka kredit, kuantitas output, yaitu banyaknya hasil kerja yang dicapai atau diselesaikan oleh guru, kualitas kerja, waktu penyelesaian, dan biaya yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya; (2) perilaku kerja merupakan sikap tingkah laku atau tindakan yang dilakukan seorang pegawai yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku, terdiri dari orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, dan kerjasama (Supriyono, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

Referensi :

Akdon. 2002. *Identifikasi Faktor-Faktor Kemampuan Manajerial Yang Diperlukan. Dalam Implementasi School Based Management (SBM) Dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia*

- Amali. 2015. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se Kabupaten Tabalong*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 1, No 1, Maret 2015.
- Budiyono. 2004. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS Press.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas RI [Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Biro Hukum dan Organisasi, Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasbullah J. 2006. *Social Capital. Menuju Keunggulan Budaya Manusia*. Indonesia. MR-United Press Jakarta.
- Indirani, F. 2016. *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*. Profesi Pendidikan Dasar.
- Karweti, Engkay. 2010. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11, No. 2, Oktober 2010.
- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP & Sukses Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurbaya, Sitti., dan Agussalim HR. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Wajo Kota Makassar*. Jurnal Competitiveness ISSN: 1978-3035 | Vol. 10, Nomor 2 | Juli-Desember, 2016
- Nurdianti, R. R. S. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.
- Nuridin. 2014. "Pengaruh Metode Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap Tengetahuan Berwawasan Lingkungan" dalam *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 20. Nomor 2.
- Nuridin. 2017. *Pengaruh Motivasi Mengajar dan Persepsi atas Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Sekolah
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Rahman. 2005. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung. Alqaprint Jatinagor bekerjasama dengan Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI)
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan kelas*. Bandung. UPIPRESS.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Supriyono, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*, Edisi pertama, Kencana, Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta : Grasindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi.2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*.Bandung: Alfabeta.
- Wardana, D. S. 2013. Motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang sudah disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.